

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Karet (*Hevea Brasilliensi Muel Arg*) Pada Perkebunan Rakyat Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

Jusma Sri Putri¹, Masitah^{1*}, Hasbiadi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan Dan
Peternakan Universitas Sembilanbelas November Kolaka

e-mail: *¹masitah.malla@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka dan Untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Maret 2023 di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Penentuan lokasi ini ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menjadikan usahatani sebagai sumber perekonomian keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka dengan total biaya rata-rata biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 1.696.389 /Ha/Bulan dan pendapatannya yakni Rp 2.407.111 /Ha/Bulan. Analisis kelayakan finansial pada usahatani karet menunjukkan bahwa nilai R/C ratio, NPV, dan IRR, yang di peroleh memenuhi ukuran kelayakan.

Kata kunci - Kelayakan Finansial, Usahatani Karet, Perkebunan Rakyat

Abstract

This research aims to determine the income of rubber farming in Tanggetada District, Kolaka Regency and to determine the feasibility of rubber farming in Tanggetada District, Kolaka Regency. This research was conducted from February to March 2023 in Tanggetada District, Kolaka Regency. This location was determined purposively with the consideration that most people in the area make farming a source of the family economy. The results showed that the income of rubber farming in Tanggetada District, Kolaka Regency, with an average total cost of Rp. 1,696,389 / Ha / Month and income of Rp. 2,407,111 / Ha / Month. Analysis of financial feasibility in rubber farming shows that the R/C ratio, NPV, and IRR values obtained meet the eligibility criteria.

Keywords - financial feasibility, rubber farming, community plantation

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang dimana sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian Nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pengembangan Nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), perolehan devisa melalui

ekspor-impor dan penekanan dalam inflasi (Fajar dan Retno, 2016).

Karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting tanaman karet (*hevea brasilliensis muell arg*) termaksud salah satu hasil pertanian sebagai sumber pemasukan bagi masyarakat dan peluang kesempatan kerja di sektor ini juga dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di kabupaten kolaka.

Perkebunan karet-rakyat di Kabupaten Kolaka sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Umumnya diusahakan

oleh petani dalam skala kecil (sempit) dengan sistem tradisional. Berbeda dengan yang diusahakan oleh perusahaan pemerintah/swasta, dimana pengusahaannya dilakukan dalam skala besar dengan sistem teknologi modern. Namun demikian, dilihat dari proporsi luasan, kebun karet-rakyat tetap mendominasi, sehingga usaha itu patut diperhitungkan, karena dapat menentukan dinamika perkaretan Indonesia.

Kecamatan Tanggetada merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka yang sebagian masyarakatnya bertani khususnya perkebunan karet rakyat. Meskipun perkebunan rakyat memegang peranan sangat penting, namun kenyataannya produksi dan mutu dari tanaman karet masih rendah dibandingkan dengan perkebunan besar. Rendahnya produksi ini dapat dimengerti karena terjadi perbedaan yang sangat menyolok antara perkebunan rakyat dan perkebunan besar dari berbagai segi, misalnya penggunaan faktor produksi dan pengolahan hasil perkebunan rakyat adalah usaha budidaya tanaman perkebunan yang di usahakan oleh rumah tangga dan tidak berbentuk badan usaha atau badan hukum. Produksi dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Penentuan lokasi ini ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menjadikan usahatani pa sebagai sumber perekonomian keluarga. Selain itu, jarak yang dekat sehingga dapat mempermudah peneliti dalam pengambilan data penelitian. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai Bulan Februari sampai Maret 2023. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri- ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karekteristik populasinya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah keseluruhan petani karet yang berada di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka yaitu sebanyak 32 petani karet. Sedangkan sampel (responden) ditentukan secara sensus atau sampel total (sampel jenuh) yang berjumlah 32 petani karet, hal ini dilakukan

karena populasinya sangat terbatas sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1997), mengatakan bahwa apabila populasi penelitiannya kurang dari 100, maka sebaiknya semua populasi dijadikan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Suliyanto (2018) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan tidak dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder. Data primer menurut Suliyanto (2018) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data berupa keterangan lisan, tertulis dan gambar yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan diskusi langsung dengan responden penelitian. Menurut Suliyanto (2018) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain baik dengan tujuan komersial maupun non komersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan *survey*, jurnal, skripsi, majalah/ surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Besar penerimaan usahatani karet di peroleh dari hasil penjualan karet dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan. Rata-rata usahatani karet di Kecamatan Tanggetada dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Tingkat Penerimaan Usahatani Karet Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

No	Tingkat Penerimaan (Rp)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1.000.000 – 2.999.000	3	9,375
2	3.000.000 – 4.999.000	24	75
3	5.000.000 – 6.999.000	5	15,625
Total		32	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Pada table 3.1 dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan usahatani karet di Kecamatan Tanggetada dengan nilai 1.000.000 – 2.999.000 berjumlah 3 responden atau 9,375%, penerimaan dengan nilai 3.000.000 – 4.999.000 berjumlah 24 responden atau 75%, dan penerimaan 5.000.000 – 6.999.000

berjumlah 5 responden atau 15,625%. Penerimaan terkecil usahatani karet yaitu sebesar Rp. 1.600.000 perbulan pada produksi penjualan 200 Kg/bulan, sedangkan penerimaan tertinggi yaitu sebesar Rp. 6.480.000 perbulan pada produksi penjualan 810 Kg/bulan. Adapun jumlah penerimaan rata-rata usahatani karet di Kecamatan Tanggetada yaitu sebesar Rp. 4.103.500 perbulan.

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usahatani karet yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja pemeliharaan, biaya pajak lahan dan penyusutan alat. Biaya tetap yang dikeluarkan usahatani di Kecamatan Tanggetada dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Rata-Rata Biaya Tetap Perbulan Usahatani Karet Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Tenaga Kerja Pemeliharaan	446.875
2	Pajak Lahan	8.750
3	Penyusutan Alat (Perbulan)	18.332
Total		473.957

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pemeliharaan usahatani karet di kecamatan tanggetada yaitu sebesar Rp 446.875, rata-rata biaya pajak lahan yaitu sebesar Rp 8.750, dan rata-rata biaya penyusutan alat perbulan dari 32 responden yaitu sebesar Rp 18.332, sehingga total rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp 473.957. Peralatan yang digunakan usahatani karet di kecamatan tanggetada yaitu mangkok, ember, pisau sadap, dan kawat.

Biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai jumlah produksinya sehingga besar kecilnya biaya variabel akan ditentukan oleh skala besar kecilnya usaha dan produksi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan oleh usahatani karet di kecamatan tanggetada dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Karet Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Bibit	2.315.625

2	Pupuk	
	• Pupuk Urea	147.656
	• Pupuk Ponska	223.125
	• Pupuk Npk	150.938
3	Tenaga Kerja Upah Panen	700.000
Total		3.537.344

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya bibit dari 32 responden usahatani karet yang ada di kecamatan tanggetada yaitu sebesar Rp 2.315.625, rata-rata biaya pupuk urea yaitu sebesar Rp 147.656, rata-rata biaya pupuk ponska yaitu sebesar Rp 223.125, rata-rata biaya pupuk npk yaitu sebesar Rp 150.938 dan biaya rata-rata tenaga kerja upah panen yaitu sebesar Rp 700.000, Sehingga total rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp 3.537.344.

Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Besarnya pendapatan usahatani karet yang ada di kecamatan tanggetada yaitu diperoleh dari total hasil produksi penjualan karet dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun besarnya rata-rata pendapatan usahatani karet yang ada di kecamatan tanggetada yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

Uraian	Jumlah (Rp)
Total penerimaan (TR)	Rp 4.103.500
Total biaya (TC)	Rp 1.696.389
Pendapatan = TR-TC	Rp 2.407.111

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp 4.103.500, dan rata-rata total biaya yaitu sebesar Rp 1.696.389, sehingga pendapatan karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka adalah Rp 2.407.111/Ha/Bulan. Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Usahatani karet ini merupakan usahatani yang menjanjikan untuk pendapatan petani karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Hasil rata-rata pendapatan petani responden cukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani.

Kelayakan Finansial Usahatani Karet

Studi kelayakan finansial usahatani adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan usahatani karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Return-Cost ratio (R/C ratio)

Tabel 1.1 Kelayakan Usahatani Karet Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

No	Uraian	Karet	
		Jumlah Unit	Nilai (Rp)
1	Penerimaan		4.103.500
	Produksi (Kg)	513 Kg	
	Harga (Rp/Kg)	Rp 8.000	
2	Biaya		
	A. Variabel:		
	1) Bibit	713 Kg	3.000
	2) Pupuk		
	• Pupuk Urea	66 Kg	147.656
	• Pupuk Ponska	66 Kg	223.125
	• Pupuk Npk		150.938
	3) Tenaga kerja upah panen	66 Kg	700.000
	JUMLAH (A)		1.224.719
	B. Biaya Tetap		
	• Pajak lahan		8.750
	• Tenaga kerja Pemeliharaan		446.875
	• Penyusutan alat		18.332
	JUMLAH (B)		473.957
3	TOTAL BIAYA PRODUKSI (A+B)		1.698.676
4	Pendapatan (1-3)		2.404.824
5	R/C Ratio (1/3)		2.4

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut maka dapat dilihat bahwa besarnya jumlah rata-rata penerimaan yang diterima petani responden dari usahatani karet yaitu sebesar Rp.4.103.500. adapun biaya yang dikeluarkan petani karet berupa biaya variabel yaitu sebesar Rp 1.224.719, dan biaya tetap yaitu sebesar 473.957, sehingga jumlah total biaya yang dikeluarkan petani karet sebesar 1.698.676.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pendapatan yang diterima petani karet yaitu sebesar Rp 2.404.824. Sedangkan indeks R/C ratio usahatani karet menunjukkan angka 2,4 lebih besar dari 1, sehingga usaha yang dilakukan menguntungkan petanikaret di

Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolakayang memberikan manfaat secara ekonomis terhadap petani karet. Hal ini dapat diartikan bahwa jika petani responden mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka petani responden akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 2,4/Bulan.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Risal S 2020, bahwa usahatani karet dapat memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan. Adanya usahatani karet diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani baik dari usaha on farm maupun off farm.

2. Net Present Value (NPV)

Net Present Value atau nilai sekarang dari arus cash yang ditimbulkan oleh investasi, mengkaji NPV digunakan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Sebesar 5.75%, yang diketahui bahwa nilai NPV usahatani karet di Kecamatan tanggetada menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 7.739.197. Akan tetapi apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga dengan 2,35% per tahun penggilingan padi tidak menguntungkan atau justru malah mengalami penurunan sebesar. Rp. 5.860.144.

Tabel 1.2 Nilai Npv Pada Usahatani Karet Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

Analisis	Nilai	Keterangan
Npv 5,75%	7.739.197	Menguntungkan
Npv 2,35%	5.860.144	Tidak Menguntungkan

Sumber Data Diolah 2023

Hasil dari NPV sebesar 7.739.197 artinya nilai tersebut lebih besar dari pada nol atau bernilai positif, sehingga berdasarkan kriteria NPV usahatani karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka layak untuk dijalankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk 2020, dan denata dkk 2018, bahwa dari hasil nilai NPV layak untuk dijalankan.

3. Internal Rate Ofreturn (IRR)

Internal Rate of Return merupakan tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang di usahakan. Nilai IRR usahatani karet di Kecamatan Tanggetada adalah sebesar 25,15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi usahatani karet sebesar 32% persen per tahun. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat diskonto yang di tentukan sebesar 5,75 persen sehingga berdasarkan kriteria penilaian untuk IRR, usahatani karet di

Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka layak untuk dijalankan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka dengan total biaya rata-rata biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 1.696.389 /Ha/Bulan dan pendapatannya yakni Rp 2.407.111 /Ha/Bulan. Analisis kelayakan finansial pada usahatani karet menunjukkan bahwa nilai R/C ratio, NPV, dan IRR, yang di peroleh memenuhi ukuran kelayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Fachrizal M. (2020). Analisis Finansial dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. 50-63.
- Assaury, (2006). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Datundugon, S. P. S., Elly, F. H., & Kalangi, J. K. J. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal (*Psidium Guajava L.*) (Studi Kasus: Petani Jambu Biji Kristal Di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara). *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 469-478.
- Hariance, R., Annisa, N., & Budiman, C. (2018). Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Pepaya (*Carica Papaya L.*) Di Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(1), 1-9.
- Marsono dan P. Sigit. (2005). *Pupuk Akar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mulyadi, (2012). *Akutansi Biaya Edisi Ke-5*. Cetakan Kesebelas: STIM YKPM. Yogyakarta.
- Mulyadi, (2015). *Akutansi Biaya , Edisi 5 : Sekolah Tinggi Ilmu Management YKPN*. Yogyakarta.
- Mustika, L., Agustina, F., & Pranoto, Y. S. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Lada Putih (Muntok White Pepper) Dengan Metode Gap Dan Kelayakan Usaha Lada Bubuk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal Of Integrated Agribusiness*, 1(1), 12-26.
- Novitasari, D., & Syarifah, Rnk (2020). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Dengan Media Hidroponik Skala Rumah Tangga. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17 (1), 19.
- Nugroho, Rj, & Ramadhan, In (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kridatama*, 3 (01), 79-87.
- Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Saleh, K. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usahatani Labu Madu Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Jurnal Agribisnis Indonesia)*, 8 (2), 131-141.
- Santoso, A. B., Kaihatu, S., & Waas, E. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Pola Tanam Berbasis Padi Gogo di Maluku. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(2), 192-200.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Tanaya, P., & Ahmad, A. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jagung Di Kabupaten Lombok Barat. *Ganec Swara*, 12(1), 107-110
- Yuniarsih, E. T., Sunanto, S., & Halil, W. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan: Analysis Of The Financial Feasibility Of Cocoa Farming In North Luwu District, South Sulawesi Province. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(1), 8-15.

